

**PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI
PELAKSANAAN BUKU PANDUAN AKHLAKUL KARIMAH (PAK) di
MA SAINS ROUDLOTUL QUR'AN**



Disusun Oleh:

Najwa Nadia

Ketua

Isti Qomahtus Sa'adah

Anggota

MADRASAH ALIYAH SAINS ROUDLOTUL QUR'AN

Jl. Andanwangi No. 95A Tlogoanyar Lamongan

Tugas Akhir oleh Najwa Nadia dan Istiqomahtus Sa'adah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Lamongan, 09 Februari 2023

Guru Pembimbing,

Dr. Masykurotin Azizah SAg MA

**PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PELAKSANAAN BUKU
PANDUAN AKHLAKUL KARIMAH (PAK) di MA SAINS ROUDLOTUL
QUR'AN**

**Nadia, Najwa¹; Sa'adah, Isti Qomahtus²
MA Sains Roudlotul Qur'an
nadiatakeran@gmail.com**

ABSTRAK

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Disamping itu tujuan adanya madrasah adalah untuk menciptakan berbagai karakter, diantara salah satu darinya yaitu karakter disiplin siswa. Namun masih banyak siswa yang masih belum bisa membangun karakter disiplin tersebut. Maka MA Sains Roudlotul Qur'an mempunyai program peningkatan akhlakul karimah dengan menerbitkan buku PAK sebagai panduan pelaksanaan akhlak peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan sebuah penelitian dengan tujuan mengetahui adakah pengaruh signifikan antara pelaksanaan program PAK yang menjadikan peserta didik berakhlak kaimah. Dalam proses penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan pengamatan yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Dalam metode wawancara akan kami tujukan kepada guru BK, sedangkan untuk metode observasi dan pengamatan akan kami tujukan kepada siswa MA sains Roudlotul Qur'an. Sasaran penelitian ini adalah siswa MA Sains Roudlotul Qur'an. Dari penelitian kami akan mampu memberikan kemudahan, meningkatkan efektifitas dan efisien sasaran penelitian.

Kata Kunci : Madrasah, Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK), Karakter Disiplin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ilmiah yang berjudul “Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK) di Ma Sains Roudlotul Qur’an”.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Dr. Masykurotin Azizah, S.Ag MA selaku Kepala MA Sains Roudlotul Qur’an yang selalu memacu dan mendukung kami, untuk selalu berpartisipasi.
2. Ibu Dr. Masykurotin Azizah, S.Ag MA yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ilmiah ini.
3. Serta, teman-teman yang telah bekerja sama dalam penyelesaian penelitian ilmiah ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penelitian ilmiah ini menjadi baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan di masa mendatang.

Lamongan, 09 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I	6
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Rumusan Masalah.....	9
BAB II	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Siswa	12
2.4 Akhlakul Karimah	13
2.5 Panduan Akhlakul Karimah (PAK)	13
2.6 Madrasah	14
BAB III	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	16
3.3 Sumber Data	16
3.4 Metode pengumpulan data	17
3.5 Analisa Data	18
BAB IV	20
4.1 Pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK)	20
4.2 Skema Pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah	21
4.3 Pengaruh Pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK)	21
BAB V	26
5.1 Kesimpulan.....	26
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari dan untuk masyarakat, sebab keberadaan madrasah sebagaimana yang kita saksikan saat ini merupakan lembaga yang lahir dari masyarakat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setelah Indonesia merdeka (1945) didirikan Departemen Agama pada tanggal 3 Januari 1946, pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab Departemen Agama (Depag), sejalan dengan itu madrasah semakin berkembang secara kuantitas¹. Pada era tahun 70-an perhatian pemerintah sudah mulai ditunjukkan dengan adanya pembinaan madrasah dengan diluncurkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama. Madrasah dengan segala kekurangan dan kelebihan, telah mampu memberikan andil yang positif dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pada masa yang akan datang kontribusi madrasah terhadap pembinaan sumber daya manusia di tanah air sangat tergantung pada kemampuan madrasah dalam merespon perkembangan dunia pendidikan dan minat masyarakat terhadap pendidikan³. Keberadaan madrasah di pentas pendidikan nasional sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Abad 21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan dengan mesin, baik mesin produksi maupun mesin komputer. Abad 21 manusia memasuki masa globalisasi, dimana secara sosial budaya sudah tidak ada lagi pembatas antar negara. Perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga orang tua saja, tapi kondisi global turut serta membentuk perilaku. Hal ini mempengaruhi perilaku manusia yang sekaligus menjadi tugas dan tantangan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik mampu menghadapi perubahan kondisi abad 21 dengan

perubahan perilaku. ¹Tantangan ini dijawab pendidikan dengan munculnya kurikulum abad 21 yang mengedepankan pada aspek karakter. Tujuan menciptakan karakter luhur bisa dilakukan dari banyak sudut, bisa dari strategi pembelajaran, peran guru, muatan mata pelajaran itu sendiri, keijakan sekolah atau bisa juga dari program sekolah. Sebagaimana penelitian yang penulis lakukan ini.

Karakter peserta didik meliputi banyak hal, Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Pendidikan karakter, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dari 18 aspek tersebut di atas penulis fokus pada aspek kedisiplinan, karena aspek ini sangat mempengaruhi dalam pengembangan pendidikan siswa.

Disiplin merupakan rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Disiplin juga termasuk upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk menaati peraturan. Setiap orang belum tentu memiliki kedisiplinan, bahkan pada dirinya sendiri. Pada dasarnya disiplin adalah sikap yang baik, namun belum tentu setiap orang bisa memiliki sikap disiplin, seperti disiplin waktu, disiplin ilmu dan sebagainya. Dalam praktiknya sikap disiplin dibutuhkan di setiap aktivitas kita, mulai dari sekolah, masyarakat, pekerjaan, bahkan diri kita sendiri.

Hasil dari penelitian Fajar menunjukkan bahwa peran aktif yang dilakukan oleh dewan guru, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pengurus sekolah dalam menegakkan tata tertib sekolah memiliki kaitan yang signifikan dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa. Pembentukan sikap disiplin siswa tercermin dari berbagai aktivitas yang terdapat di sekolah. Tidak terlambat tiba di sekolah, menunaikan solat tepat waktu, berpakaian rapih, mengikuti kegiatan apel sore,

¹ Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*

bersih-bersih lingkungan, dan tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan merupakan aktifitas yang dilakukan siswa dalam membentuk sikap disiplinnya. Pembentukan kedisiplinan juga dilakukan melalui dua mekanisme pendisiplinan yaitu dengan pengawasan melalui tata tertib dan pemberian hukuman.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Suatu alternatif yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan sekolah dalam perannya sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. (Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas ²Jito Subianto Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 8, No. 2, Agustus 2013 331-354) Berdasar amanah madrasah sebagai lembaga yang dirancang untuk mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat, maka MA. Sains Roudlotul Quran mempunyai program peningkatan akhlakul karimah dengan menerbitkan buku PAK sebagai panduan pelaksanaan akhlak peserta didik. Program ini dilaksanakan dengan partisipasi penuh guru khususnya wali kelas untuk mengawal pelaksanaannya. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian adakah pengaruh signifikan antara pelaksanaan program PAK dengan tujuannya yakni, menjadikan peserta didik berakhlak karimah. Peneliti ingin mengetahui kedisiplinan akhlak siswa melalui penerapan Buku Panduan Akhlakul Karimah. Maka disini penulis melakukan penelitian dengan cara menyediakan beberapa angket dan dokumen tentang perilaku akhlakul karimah, wawancara kepada siswa, guru, dan orang tua, serta melakukan observasi perilaku siswa dan guru sebagai meningkatkan akhlakul karimah siswa terhadap guru dengan judul penelitian “Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK) pada Siswa MA. Sains Roudlotul Qur’an”

² Jito Subianto Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 8, No. 2, Agustus 2013 331-354

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK)
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK)
2. Untuk mengetahui efektifitas Pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan pemahaman dan penambahan ilmu pengetahuan khususnya penerapan kedisiplinan akhlakul karimah siswa terhadap guru.
2. Manfaat Praktis
 - a) Sebagai pemandu memperbaiki strategi yang digunakan untuk pembinaan akhlakul karimah siswa.
 - b) Sebagai pendorong dalam melakukan penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah siswa, serta memberikan masukan kepada lembaga yang bersangkutan untuk dijadikan pertimbangan dalam menerapkan sikap dan perilaku akhlakul karimah siswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang kami lakukan sejalan dengan beberapa penelitiannya sebelumnya. Salah satu hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mila Intani (2015) bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerjo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari penelitian tersebut terdapat keterkaitan antara peran guru PAI dengan pembentukan akhlakul kairmah pada peserta didik, sementara pada penelitian kami, menghubungkan anatar pembentukan akhlakul karimah dengan penerapan program PAK (Panduan Akhlakul Karimah). Titik bedanya adalah strategi pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik, yakni peran guru pada penelitian yang pertama, sementara yang kedua adalah pada program.

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Erika vita Mayasari Ningrum bahwa bahwa, strategi penanaman karakter Islami dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa merupakan usaha guru agar menanamkan dan membentuk karakter yang Islami. Strategi ini dilakukan guru dengan tanggung jawab guna memberikan rangsangan kepada siswa agar karakter yang baik dapat tertanam di dalam hatinya, dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi penanaman karakter Islami dalam pembelajaran aqidah akhlak itu sangat penting, karena dengan menerapkan strategi tersebut pembelajaran akan efektif dan efisien dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sekolah memberikan berbagai kegiatan sekolah yang dapat mengubah siswa menjadi lebih baik lagi melalui pembiasaan yang baik dan terarah. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yakni obyek penelitian terhadap akhlakul karimah. Sedangkan perbedaannya adalah pada factor yang mempengaruhi yakni pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam penelitian tentang *Performance Values: Why They Matter And What Schools Can Do To Foster Their Development*, Yang Ditulis Oleh Character Education Partnership (CEP), ditegaskan bahwa sepanjang sejarah dan dalam budaya diseluruh dunia pendidikan memiliki 2 tujuan besar yaitu untuk membantu siswa menjadi cerdas dan untuk membantu siswa menjadi baik. Siswa

membutuhkan karakter untuk keduanya yaitu karakter moral untuk berperilaku etis, berusaha untuk keadilan sosial, dan untuk tinggal dan bekerja di masyarakat, serta karakter kinerja untuk memberlakukan prinsip-prinsip moral mereka dan keberhasilan mereka di sekolah dan dalam kehidupan (³character Education partnership, 2008).

Melihat pernyataan tersebut, siswa membutuhkan benteng pertahanan yang kuat agar tidak mudah dipengaruhi oleh arus globalisasi yang sifatnya negatif. Tampaknya sangat dibutuhkan peran lembaga pendidikan guna membantu hal tersebut, karena lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berperan sebagai transfer ilmu pengetahuan budaya serta pembinaan moral dan karakter bagi anak. Dinyatakan dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Using Character Education to Improve the Discipline*” (⁴Malik, Qadir, Chaeman dan Raza, 2015,p. 532}).

2.2 Karakter Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan yang merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Disiplin juga merupakan praktik batin yang tercermin dalam tindakan yang bertujuan untuk menjaga orang dalam ketaatan pada aturan. Disiplin ini diharapkan dapat melatih siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, memperlancar proses belajar mengajar, dan memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Disiplin dapat diartikan sebagai salah satu sarana pembentukan kepribadian seseorang. Dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari diperlukan sikap disiplin, agar semua pekerjaan menjadi lancar dan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berfokus pada kemampuan dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan masukan dari luar (lingkungan). Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang

³ character Education partnership, 2008

⁴ Malik, Qadir, Chaeman dan Raza, 2015,p. 532

antara lain pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pengaruh pola pikir. Minat dan Motivasi Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tertentu. Sementara itu, motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya. Dalam proses pendisiplinan, motivasi merupakan aspek yang sangat penting. Minat akan lebih optimal, jika ada motivasi. Pola Pikir Mindset (Pola pikir) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan pola pikir seseorang disebabkan oleh bedanya jumlah sudut pandang yang dijadikan dasar, landasan atau alasan.

2.3 Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar strata sekolah dasar (SD) maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA).Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkecakupan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas,1985).

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2013 mengenai system pendidikan nasional siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dan menurut tokoh Abu Ahmadi (2002) yang juga menuliskan pengertian peserta didik atau siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Berdasarkan uraian diatas siswa adalah pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA) untuk mengembangkan diri mereka dalam proses pendidikan.

2.4 Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlak yang mulia). Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran. *Akhlakul Karimah* adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. *Akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlak yang mulia). Termasuk *akhlak al karimah* antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, *qana'ah* (rela terhadap pemberian Allah), *tawakkal* (berserah diri), sabar, syukur, *tawadhu'* (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.

2.5 Panduan Akhlakul Karimah (PAK)

PAK merupakan buku panduan pelaksanaan akhlakul karimah siswa di MA. Sains Roudlotul Quran Lamongan. Buku PAK berupa buku saku yang dimiliki oleh tiap siswa. Dalam buku PAK memuat kriteria-kriteria perilaku siswa yang disusun secara pasal per pasal yang terdiri dari 15 pasal. Pelaksanaan PAK dilaksanakan melalui tahap pengenalan pada siswa baru kelas X yang dimasukkan dalam kegiatan orientasi siswa baru. Selanjutnya pelaksanaannya menjadi tanggung jawab wali kelas untuk mengontrol keistikomahan siswa dalam berperilaku sebagaimana kriteria dalam PAK. Proses pengontrolan ini melalui jurnal wali kelas yang diisi oleh wali kelas setiap kali melakukan tugas kontrol PAK pada siswa. Dalam pelaksanaan tersebut diimbangi dengan pengambilan punishment/ hukuman bagi siswa yang melanggar sesuai dengan tingkat pelanggaran. Hukuman itu diawali dengan pencatatan skor pelanggaran, pada tingkat skor tentu ada hukuman yang bersifat edukatif. Disamping wali kelas,

pelaksanaan PAK juga didukung dengan aturan dan kegiatan madrasah yang lain misalnya, salaman pagi, jumat bersih yang juga dibantu oleh pengurus OSIS madrasah.

2.6 Madrasah

Madrasah adalah sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam. Selain itu beberapa ahli juga memberikan Pengertian madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam pengetahuan agama Islam (Eliade, 1993:77). Madrasah merupakan bagian dari Sisdiknas memiliki peran yang cukup penting dalam pendidikan dan sejajar dengan sekolah umum. Perbedaan antara madrasah dan sekolah umum terletak pada sejarah pembentukannya serta ciri khasnya. Dari sisi sejarah, sekolah atau pendidikan umum dibentuk dari model pendidikan umum yang dibangun pada masa kolonialisme Belanda, sementara madrasah dibentuk sebagai respons terhadap pandangan umum bahwa sekolah-sekolah Belanda hanya diperuntukkan bagi kaum elit yang berkuasa dan pejabat pemerintahan. Penyelenggaraan madrasah memiliki peluang dan tantangan tersendiri.

Historisitas madrasah sejak mulai dikenal dikalangan masyarakat muslim Indonesia telah menjadi lembaga pendidikan ini tumbuh dengan karakteristik yang membedakan dirinya dengan sekolah. Motivasi utama pembentukan madrasah lebih diwarnai oleh kebutuhan memenuhi kewajiban menuntut ilmu, khususnya ilmu agama bagi generasi penerus, daripada oleh kebutuhan menyiapkan tenaga terampil pada bidang- bidang kerja tertentu. Artinya, secara spesifik madrasah dibangun oleh individu atau masyarakat muslim sebagai wujud kesadaran keberagaman masyarakat muslim terhadap pentingnya pemahaman sekaligus pelestarian ajaran agama kepada anak- anak sebagai generasi penerus.

⁵Ungkapan Muhaimin yang dikutip Fahim adalah madrasah sebagai bentuk pendidikan islam yang tidak lepas dari hakekat pendidikan islam.[2] Ungkapan Nunu adalah madrasah sebagai lembaga pendidikan

⁵ Fahim Tharaba, M, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam” Kajian Historis, Analitis, Aplikatif, Transformatif dan Inovatif ”*, Malang : Dream Litera, 2017.Hal.52

umum.[3]⁶ Ungkapan Mansur dan Mahfud adalah madrasah sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan islam yang berkembang di Indonesia disamping masjid dan pesantren.[4] Ungkapan Muhaimin yang lain, Madrasah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat dan kemampuannya.[5]

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan Islam disamping masjid dan pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan umum yang tidak lepas dari hakekat pendidikan Islam.

Salah satu faktor yang membedakan antara madrasah dan sekolah umum adalah di madrasah, mata pelajaran Agama Islam dibagi menjadi ke dalam beberapa sub pelajaran yaitu; Qur'dits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab sejak MI sampai MA, sehingga porsi pelajaran agama Islam lebih banyak. Sementara pada pendidikan non madrasah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digabung menjadi satu, dan porsinya dua jam per minggu. Namun demikian pada dasarnya juga meliputi Qur'dits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan SKI.[11]

⁶ Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif asosiatif bertujuan membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian. Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh program Tahfidl Qur'an pada prestasi siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan yang beralamat di Jl. Andanwangi No 95 A Lamongan. Dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2022

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai narasumber atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang kondisi di MA Sains Roudlotul Quran Lamongan. Adapun Sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: kepala

sekolah, wakil bidang kurikulum, kesiswaan dan dokumen resmi berupa (brosur, daftar hadir, arsip, serta buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MA Sains Roudlotul Quran Lamongan.

3.4 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut. Hal ini peneliti gynakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh program tahfidl pada prestasi siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

2. Metode Observasi dan Pengamatan

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi. Yakni melakukan pengamatan ke MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan untuk mengamati madrasah, fasilitas yang dimiliki, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan lainnya yang mengarah pada pengaruh program tahfidl pada prestasi siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang.

3.5 Analisa Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Lebih jelas dipaparkan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemfokusan perhatian, penelitian, serta penyederhanaan. Mereduksi data berarti suatu proses memilih hal-hal pokok, merangkum, serta mengfokuskan sesuatu pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dalam penelitian. Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan focus penelitian yakni strategi *pengaruh program tahfidl* pada prestasi siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. Adapun datanya seperti nilai rapor siswa, kegiatan yang mengarah pada pengembangan prestasi siswa, dan catatan laporan hasil pembelajaran siswa-siswi dalam aspek spiritual.

2. Penyajian data

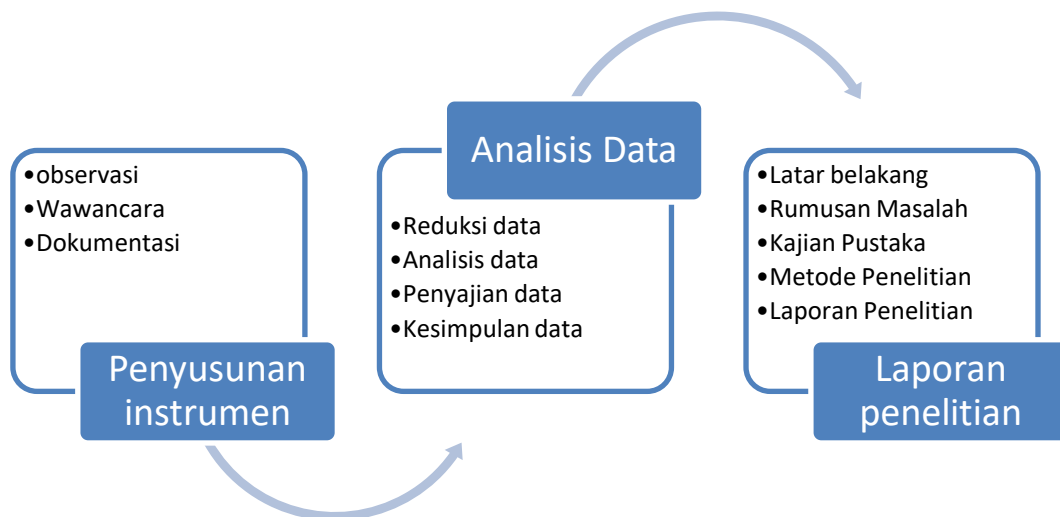
Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data, Data disajikan dalam bentuk uraian atau narasi yang dengan begitu dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk narasi. Dalam hal ini penelitian menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, hasil wawancara, serta menyajikan

dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh program *tahfidl* pada prestasi siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

3. Kesimpulan data

Kesimpulan data atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam teknik analisis data. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan Kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Dengan demikian Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Suatu Kesimpulan dari hasil penelitian akan lebih menarik bila dikemas dengan kecakapan bahasa peneliti dalam menarik Kesimpulan.

3.6 Prosedur Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK)

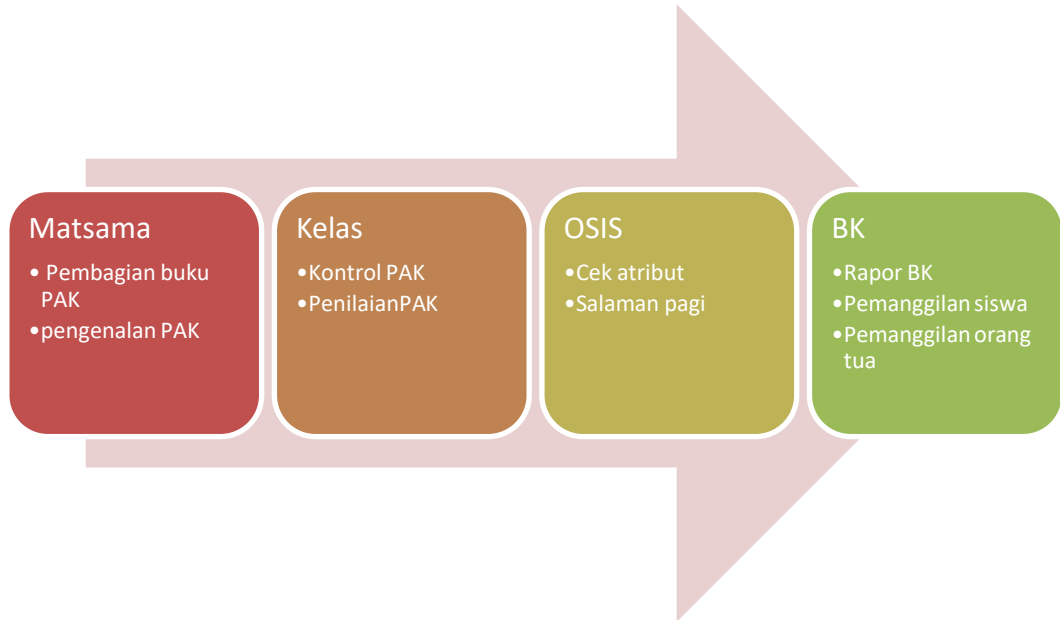
PAK merupakan buku panduan pelaksanaan akhlakul karimah siswa di MA. Sains Roudlotul Quran Lamongan. Buku PAK berupa buku saku yang dimiliki oleh tiap siswa. Dalam buku PAK memuat kriteria-kriteria perilaku siswa yang disusun secara pasal per pasal yang terdiri dari 15 pasal. Pelaksanaan PAK dilaksanakan melalui tahap pengenalan pada siswa baru kelas X yang dimasukkan dalam kegiatan masa ta'aruf siswa madrasah (MATSAMA). Seluruh anak kelas X diberi buku panduan akhlakul karimah (PAK) yang bertujuan agar mereka mempelajarinya dan mulai terlatih berakhlakul karimah sejak awal masuk sekolah.

Pelaksanaan Panduan Akhlakul Karimah menjadi tanggung jawab wali kelas untuk mengontrol keistikomahan siswa dalam berperilaku sebagaimana kriteria dalam PAK. Proses pengontrolan ini melalui jurnal wali kelas yang diisi oleh wali kelas setiap kali melakukan tugas kontrol PAK pada siswa. Selain itu setiap wali kelas memiliki program penilaian PAK setiap bulan untuk mengetahui apakah siswa MA SAINS ROUDLOTUL QUR'AN istiqomah melaksanakan panduan akhlakul karimah atau tidak dan memberi nasehat tentang panduan akhlakul karimah.

Untuk pengamatan keseharian program BK juga didukung oleh OSIS berupa kegiatan kontrol atribut dan penampilan siswa saat kegiatan salaman pagi (salpa). Selain itu Wakasis dan OSIS juga membuat berbagai program untuk meningkatkan karakter disiplin siswa seperti melakukan pengecekan dan razia tanpa diduga. Selanjutnya diadakan penilaian perilaku berupa rapor BK yang diterbitkan dalam kurun satu semester bersamaan dengan rapor akademik. Yang didalamnya berisi tentang bagaimana akhlak serta kedisiplinan kita selama satu semester. Jika terdapat siswa yang bermasalah maka BK memberikan dukungan kepada siswa tersebut melalui kegiatan konseling siswa, jika ia masih berulah maka BK melakukan pemanggilan siswa dan jika berulah lebih maka diperlukan

pemanggilan orang tua untuk tindakan lebih lanjut. Jika masih berlanjut maka tahapan yang paling tinggi yakni skorsing hingga pengeluaran siswa.

4.2 Skema Pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah



4.3 Pengaruh Pelaksanaan Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK)

Setelah pelaksanaan program Panduan Akhlaku Karimah (PAK) yang dimasukkan dalam kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) kemudian dilanjutkan secara istikomah oleh wali kelas bersama siswa asuhannya di dalam kelas berupa program kontrol PAK yang tertuang di dalam jurnal PAK serta pengambilan nilai setiap 3 bulan yang kemudian diserahkan kepada BK sebagai bahan penerbitan rapor BK. Dalam perjalanan keseharian, jika ditemui siswa yang berperilaku kurang sesuai dengan buku PAK, maka wali kelas melakukan tindakan pendekatan yang persuasif, mendidik dan dilanjutkan ke BK jika tidak juga ditemui adanya perkembangan perilaku/ akhlak yang lebih baik. Untuk pengamatan keseharian program BK juga didukung oleh OSIS berupa kegiatan kontrol atribut dan penampilan siswa saat kegiatan salaman pagi (salpa). Selanjutnya perilaku juga diadakan penilaian berupa rapor BK yang diterbitkan dalam kurun satu semester bersamaan dengan rapor akademik. BK memberikan dukungan terhadap pelaksanaan PAK melalui kegiatan konseling siswa, pemanggilan siswa dan jika diperlukan pemanggilan orang tua untuk tindakan tindak lanjut.

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan program PAK terhadap pembentukan akhlak siswa, maka peneliti melakukan penelitian lapangan berupa penyebaran angket kepada 5 orang siswa dari setiap kelas, yang diambil dari nomor absen lima terbawah dari masing-masing kelas. Hal dilakukan untuk menjaga sifat random dari sample dipilih. Sehingga terkumpul 5 x 6 kelas sama dengan 30 siswa. Penyebaran angket kami lakukan pada hari Selasa, 29 November 2022 yang langkung dilakukan oleh peneliti dengan cara masuk ke tiap-tiap ruang. Berikut kami sertakan lembar instrumen angket tersebut.

Angket terdiri atas 37 butir pertanyaan terkait perilaku disiplin dalam bersikap, memakai seragam, berpenampilan, kehadiran dikelas, kehadiran mengikuti kegiatan diluar kelas, melaksanakan aturan sekolah dan lain-lain mengenai aspek disiplin. Angket tersebut harus diisi oleh siswa dengan mencentang setiap pertanyaan antara skor 1 sampai 4 sesuai kondisi real siswa. Untuk kemandirian dalam pengisian, peneliti mengawal pengisian untuk meminimalisir komunikasi antar siswa.

Berikut adalah angket siswa yang dibagikan kepada siswa yang bertugas sebagai responden.

1.1 Tabel angket kedisiplinan siswa

NO.	PERTANYAAN	1	2	3	4
1	Apakah anda memakai seragam sekolah sesuai aturan?				
2	Apakah anda memakai kelengkapan (atribut) seragam sekolah?				
3	Apakah anda datang ke sekolah tepat waktu?				
4	Apakah anda mengikuti upacara bendera?				
5	Apakah anda memotong rambut/ mengenakan jilbab sesuai dengan aturan?				
6	Apakah anda memakai kaos olah raga ketika pelajaran olah raga?				
7	Apakah anda membawa HP ketika sekolah?				
8	Apakah anda mengembalikan buku perpustakaan ketika tiba waktunya?				
9	Apakah anda membuat surat izin ketika anda tidak dapat hadir ke sekolah?				
10	Apakah anda merusak fasilitas sekolah?				
11	Apakah anda membuang sampah pada tempatnya?				
12	Apakah anda tidak berpakaian rapi (mengeluarkan baju) ketika di wilayah sekolah?				
13	Apakah anda melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh				

	tanggung jawab?				
14	Apakah anda memperhatikan ketika guru menerangkan?				
15	apakah anda menjawab ketika guru bertanya?				
16	Apakah anda mencatat materi guru?				
17	Apakah anda mengerjakan tugas-tugas di sekolah dari guru tepat waktu?				
18	Apakah anda mengerjakan PR di rumah?				
19	Apakah anda meminta jawaban teman anda ketika anda belum mengerjakan PR?				
20	Apakah anda mengucapkan salam ketika masuk rumah/ kelas/ruang guru?				
21	Apakah anda berdoa sebelum pelajaran dimulai?				
22	Apakah anda membaca doa sehari hari ketika akan melakukan sesuatu?				
23	Apakah anda menunda untuk melaksanakan sholat wajib?				
24	Apakah anda mengikuti sholat berjamaah setiap hari?				
25	Apakah anda segera mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat?				
26	Apakah anda konsentrasi dan khusuk dalam mengikuti sholat berjamaah?				
27	Apakah setelah selesai sholat, anda berdzikir?				
28	Apakah anda menjalankan puasa wajib di bulan Ramadhan?				
29	Apakah anda terbiasa menjalankan puasa sunnah?				
30	Apakah anda tidur tidak tepat waktu?				
31	Apakah anda bangun pada waktu yang telah anda tetapkan?				
32	Apakah anda merapikan tempat tidur?				
33	Apakah anda meletakkan barang milik anda tidak sesuaipada tempatnya?				
34	Apakah anda terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan dirumah tanpa diminta orang tua?				
35	Apakah anda belajar ketika ada waktu luang?				
36	Apakah anda menepati jadwal belajar dirumah yang anda buat?				
37	pakah anda memilih bermain dari pada membantu pekerjaan rumah?				

Adapun kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval adalah sebagai berikut:

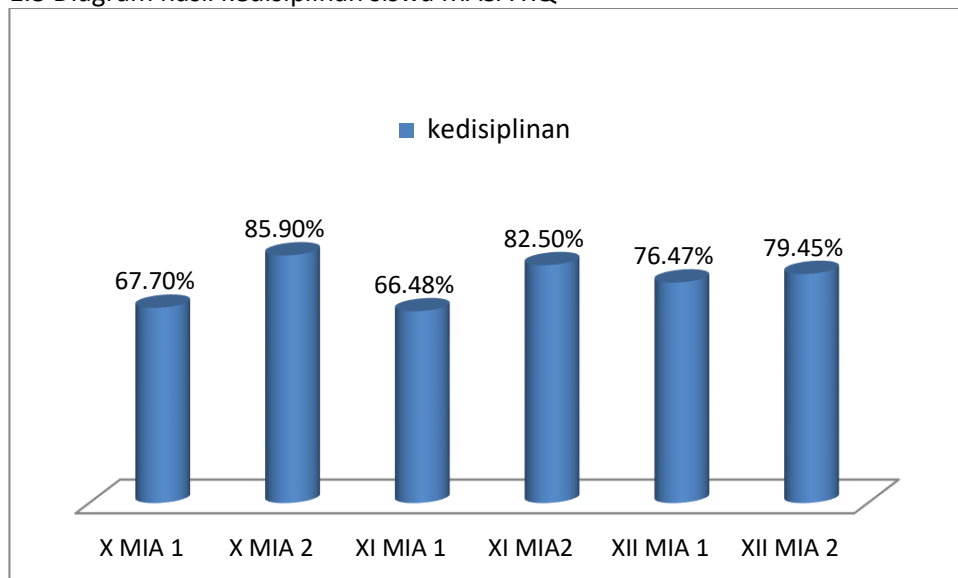
- Angka 25% - 42% = tidak baik
- Angka 43% - 62% = kurang baik
- Angka 63% - 82% = baik
- Angka 83% - 100% = sangat baik

Dari hasil pengisian angket tersebut diperoleh data setiap kelas sebagai berikut.

1.2 Tabel hasil kedisiplinan siswa MASA RQ

No.	Kelas	Rata-Rata Kelas	Rata-Rata Jenjang
1.	X MIA 1	67,7 %	77,96 %
2.	X MIA 2	85,9 %	
3.	XI MIA 1	66,48 %	74,39 %
4.	XI MIA2	82,5 %	
5.	XII MIA 1	76,47 %	76,8 %
6.	XII MIA 2	79,45 %	
Jumlah		458,5 %	229,15 %
Rata-Rata		76,38 %	

1.3 Diagram hasil kedisiplinan siswa MASA RQ



- a. untuk kelas XII MIA 1 (siswa putra) diperoleh hasil rata-rata 76.47 terkategori **Baik**. Sedangkan pada kelas XII MIA 2 (siswa putri) diperoleh hasil rata-rata tingkat kedisiplinan sebesar 79,45 terkategori **Baik**. Untuk kelas XI MIA 1 (siswa putra dan putri) diperoleh hasil rata-rata 66,48

terkategori **Baik**. Sedangkan pada kelas XI MIA 2 (siswa putri) diperoleh hasil rata-rata tingkat kedisiplinan 82,5 terkategori **Baik**. Untuk kelas X MIA 1 (siswa putra dan putri) diperoleh hasil rata-rata 67,7 terkategori **Baik**. Sedangkan pada kelas X MIA 2 (siswa putri) diperoleh hasil rata-rata 85,9 terkategori **Sangat Baik**.

- b. Dari hasil tersebut menyatakan bahwasannya siswa putri lebih baik dalam penerapan akhlakul karimah dari pada siswa putri dengan campuran siswa putra.
- c. Angka terendah diperoleh oleh jenjang kelas XI, ini menandakan bahwa kelas xi mengalami fase terendah kedisiplinan.
- d. Angka tertinggi diperoleh oleh kelas X, ini enandakan fase paling disiplin siswa dalah saat awal masuk sekolah
- e. Sedangkan setelah kelas XI fase kedisiplinan meningkat lagi terbukti pada angka yang diperoleh pada kelas XII yakni 76,8 dibanding kelas XI yaitu 74,39
- f. Dari rata-rata keseluruhan diperoleh hasil **76,38** dengan kategori **Baik**, hal ini menandakan bahwa pelaksanaan program panduan akhlakul karimah mempengaruhi kedisiplinan siswa MA Sains Roudotul Qur'an.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya setiap kelas siswa putri lebih baik dalam menerapkan panduan akhlakul karimah dari pada kelas yang berisi siswa putra dan putri. Untuk rata-rata keseluruhan diperoleh hasil **76,38** dengan kategori Baik, hal ini menandakan bahwa pelaksanaan program panduan akhlakul karimah mempengaruhi kedisiplinan siswa MA Sains Roudotul Qur'an. Dalam fase kedisiplinan tingkat tinggi diperoleh oleh kelas X sedangkan fase terendah diperoleh oleh kelas XI. setelah kelas XI fase kedisiplinan meningkat lagi terbukti pada angka yang diperoleh pada kelas XII yakni **76,8** dibanding kelas XI yaitu **74,39**. Dari kesimpulan diatas maka dibutuhkan sarana implikasi yang berupa keistikomahan dalam menjalankan program panduan akhlakul karimah sehingga tingkat kedisiplinan mulai kelas X hingga kelas XII diperoleh nilai kedisiplinan yang sama dan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dalam penerapan program panduan akhlakul karimah, siswa MA Sains Roudlotul Qur'an masih kurang maksimal dalam menjalankannya. Hal ini dikarekan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya fasilitas yang memadai, contoh tidak ada pagar sekolah sehingga siswa mudah untuk kabur dari sekolah. Faktor internal lainnya yaitu sistem sekolah yang terasa memberatkan siswa, contoh terlalu banyak peraturan yang harus ditaati oleh siswa sehingga siswa merasa jenuh. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat
2. Dalam penerapan panduan akhlakul karimah dari kelas siswa putri lebih baik pada kelas yang berisi siswa putra dan putri. Untuk rata-rata keseluruhan diperoleh hasil **76,38** dengan kategori **Baik**, hal ini menandakan bahwa pelaksanaan program panduan akhlakul karimah mempengaruhi kedisiplinan siswa MA Sains Roudotul Qur'an. Dalam fase kedisiplinan tingkat tinggi diperoleh oleh kelas X sedangkan fase terendah diperoleh oleh kelas XI. setelah kelas XI fase kedisiplinan meningkat lagi terbukti pada angka yang diperoleh pada kelas XII yakni **76,8** dibanding kelas XI yaitu **74,39**. Dari kesimpulan diatas maka dibutuhkan sarana implikasi yang berupa keistikomahan dalam menjalankan program panduan akhlakul karimah sehingga tingkat kedisiplinan mulai kelas X hingga kelas XII diperoleh nilai kedisiplinan yang sama dan baik.

5.2 Saran

⁷Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia dan mempelajari pendidikan agama islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Sebagai evaluasi atau masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berperilaku baik dari segi moral, sifat maupun etika. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karekteristiknya.

3. Bagi Madrasah Aliyah Sains Roudlotul Qu'an

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi, yang dijadikan objek penelitian untuk mengembangkan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi siswa baik dari segi keilmuan maupun moral.

⁷ Safitri, Ayu. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22*

DAFTAR PUSTAKA

- Charakter Education Partnership, 2008
- Edukasia, Jito Subianto. 2013. Peran Keluarga, masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas Jito. Penelitian Pendidikan Islam Vol. 8, No. 2.
- Eliade. 1993. madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam pengetahuan agama Islam.
- Fahim Tharaba, M, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam” Kajian Historis, Analitis, Aplikatif, Transformatif dan Inovatif ”* , Malang : Dream Litera, 2017.
- Faiz, Fajar Ridho Fatan, Nurhadi, Abdur Rahman. 2021. Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. (Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
- <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5361/1/skripsi%20Ayu%20Safitri.pdf>
- .Ibid,. Hal. 184.
- Malik, Qadir, Chaeeman dan Raza, 2015,p. 532
- Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*,2005. Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Muhaimin, *Op.Cit.* Hal. 199- 200.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, (2010).*Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.*
- Safitri, Ayu. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu. Bengkulu.

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

